

PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING YANG DIMODERASI DENGAN SOSIALISASI PERPAJAKAN

Skolastika Alva Adventi INDARYANTI¹, Amelia SANDRA²

¹²Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia.

*Email: amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History: Submission : 23-08-2023 Revised : 30-08-2023 Accepted : 31-08-2023</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Perceive Usefulness, Perceive ease of use, Tax Socialization, E-Filing, E-Filing user.</i></p> <hr/> <p>Citation: <i>Indaryanti, Skolastika Alva & Amelia Sandra (2023), PENGARUH PERSEPSI KEBERMANFAATAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING YANG DIMODERASI DENGAN SOSIALISASI PERPAJAKAN, Jurnal Akuntansi Vol. 12 (2)</i></p> <hr/> <p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1017</p> <hr/> <p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1017/727</p>	<p><i>The study was done to see if external and internal factors influenced the use of e-lizards in reporting as well. The Technology Acceptance Model (TAM) was a theory developed by Fred Davis in 1989 examined how the relationship between human perception as an internal factor and the use of information systems in everyday activities. Attribution Theory to explain between external factors and the use of e-components in reporting. Both theories are used in this research. The study carried out with private tax payers of Preschool-Elementary-Junior High-Vocational High School employees in Strada Budi Luhur. In this study the entire population will be used as a sample, due to a small population. The data analysis techniques used were validity and reliability tests, descriptive statistic tests, and classic assumption tests. Hypothetical verification using regression analysis tests, tests <i>f</i>, <i>t</i>, and coefficients. Based on research, it should be concluded that perceived usefulness have proven to have a positive effect on the use of e-Filing and tax socialization have strengthened the positive impact of perceived ease of use on e-Filing usage. On the other hand, perceived ease of use proved to have no positive effect on the use of e-Filing and tax socialization did not prove to strengthen the positive effects of a perceived usefulness on the use of e-taxation.</i></p>

1. Pendahuluan

Meninjau dari DDTC news per 18 Maret (2020), tercatat 95,97% pelaporan surat pemberitahuan (SPT) dilakukan secara online. Jika dilakukan perincian pelaporan secara online didominasi oleh e-Filing dengan jumlah pelaporan sebanyak 89,03% atau 6,91 juta dari total pelaporan SPT Tahunan. Terjadi peningkatan terhadap jumlah pelaporan yakni sebesar 10,24% atau sekitar 6,24 juta pelapor. Namun, terjadi penurunan terhadap persentase pelaporan dengan menggunakan e-Filing dimana tahun lalu tercatat jumlah pelaporan SPT menggunakan e-Filing sebesar 89,28%. Pada tahun 2021 peningkatan penggunaan e-Filing dapat dirasakan, dikutip dari Kompas 10,96 juta wajib pajak orang pribadi dan 319.077 wajib pajak badan telah melaporkan SPT Tahunan. Sebanyak 10,83 juta wajib pajak telah menyampaikan SPT Tahunan mereka menggunakan

e-Filing sedangkan 446.077 masih menyampaikannya secara manual. Melihat dari DDTC News per 31 Maret 2022 (2022) terdapat 11,16 juta wajib pajak orang pribadi dan 294,25 ribu wajib pajak badan telah melaporkan SPT Tahunan. Jika ingin diuraikan sebanyak 96% wajib pajak telah melaporkan SPT Tahunan mereka secara online baik menggunakan e-Form, e-Filing, ataupun e-SPT sedangkan 4% sisanya dilaporkan secara langsung oleh wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak atau KPP. Jika dibandingkan antara 45,43 juta wajib pajak yang terdaftar per Juni 2021, dengan 11,16 wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahunan per 31 Maret 2022 untuk tahun pajak 2021, maka didapatkan hanya 24,56% wajib pajak orang pribadi yang aktif dalam melaksanakan kegiatan perpajakannya. Lalu bagaimana dengan 75,44% sisanya, faktor apa saja yang membuat wajib pajak orang pribadi tidak memenuhi kewajiban perpajakan mereka dalam melaporkan SPT Tahunan.

Mengutip dari detikFinance (2022), Sri Mulyani mengungkapkan terjadi kekeliruan mengenai pemahaman manfaat pajak oleh masyarakat. Menteri Keuangan Indonesia itu mengungkapkan masyarakat masih memiliki anggapan bahwa uang pajak yang dibayarkan hanya digunakan untuk membangun infrastruktur seperti jalan tol, padahal uang pajak juga digunakan untuk membiayai pengalangan lainnya termasuk subsidi listrik. Okezone.com (2022) mengungkapkan hal yang sama, salah satu faktor yang menjadi penyebab masyarakat enggan melaksanakan kegiatan perpajakannya ialah pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang masih dinilai rumit oleh masyarakat. Merdeka.com (2022) memberitakan acara sosialisasi yang diselenggarakan pada bulan Maret ditunjukkan sebagai pengingat kepada wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunan, khususnya orang pribadi. Selain menjadi pengingat wajib pajak, acara spectaxcular 2022 juga menjadi wadah Direktorat Jenderal Pajak untuk meminta wajib pajak untuk turut ikut serta dalam Program Pengungkapan Sukarela (PPS). DJP juga menyosialisasikan Undang-Undang HPP dan juga penyesuaian tarif PPN. Banyak cara yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penggunaan e-Filing, salah satunya ialah sosialisasi pajak yang dilakukan oleh masing-masing KPP Pratama. Namun, dibutuhkan faktor internal pula dari setiap wajib pajak yang membuat mereka memiliki kemauan untuk melaporkan SPT Tahunan dengan menggunakan sistem e-Filing, selain faktor eksternal dari Direktorat Jenderal Pajak.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Theory of Acceptance Model (TAM)

Fred Davis (1989) mengajukan Theory Acceptance Model pada tahun 1989. Penelitian yang dilakukan oleh Davis memiliki fokus terhadap dua konstruksi teoritikal yakni, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan dimana kedua teori tersebut merupakan pondasi dari penggunaan sistem. Persepsi kebermanfaatan atau *perceived usefulness* Davis (1989) mendefinisikannya sebagai, tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan sebuah sistem tertentu akan membantu meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Persepsi Kemudahan atau *perceive ease of use* didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan sebuah sistem tertentu akan bebas dari upaya atau bebas dari kesulitan ataupun usaha yang keras.

2.2 Teori Atribusi

Buku yang berjudul Psikologi karya Wade & Tavris (n.d. :293) menjelaskan, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai bahwa manusia sering kali memiliki motivasi untuk memberikan alasan mengenai perilaku yang mereka lakukan, baik kepada dirinya ataupun orang lain dengan didasari pada faktor eksternal ataupun internal. Atribusi situasional merupakan perilaku yang muncul ketika seseorang berusaha memberikan alasan mengenai perilakunya berdasarkan situasi yang tengah dihadapi, yang berasal dari luar diri. Sedangkan atribusi disposisional merupakan

perilaku yang muncul ketika seseorang mencoba memberikan alasan mengenai perilakunya, yang didasari dari dalam diri sendiri seperti motif pribadi atau sifat bawaan.

2.3 Pengertian Pajak dan Wajib Pajak

Seorang ahli ekonomi Inggris yang terkenal di Amerika Prof H.C. Adams dalam Rahayu (2009:22) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *The Science of Finance* pajak merupakan kontribusi yang diberikan oleh masyarakat kepada kekuasaan publik. Sedangkan Ririhena (2021:95), mendefinisikan wajib pajak sebagai orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan telah memenuhi kewajiban subyektif dan obyektif .

2.4 Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan e-Filing

Menurut Apriliani et al. (2020) Tingkat kepercayaan bahwa sebuah sistem atau teknologi yang digunakan oleh seseorang yang dapat membantu peningkatan kinerja karyawan baik dalam meningkatkan produktivitas ataupun menyederhanakan pekerjaan yang dimiliki merupakan persepsi akan manfaat. Semakin tinggi tingkat kepercayaan manfaat suatu sistem, semakin tinggi minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut.

Persepsi kebermanfaatan atau kegunaan merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan seorang wajib pajak memiliki keinginan untuk menggunakan e-Filing. Seperti yang dijelaskan davis dalam *teory acceptance model*, seseorang akan menggunakan suatu teknologi baru atau cara baru kalau mereka berpersepsi baha sistem atau aplikasi tersebut memberikan manfaat kepada mereka. Manfaat atau guna menjadi salah satu penyebab seseorang mau berubah atau menggunakan suatu sistem. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan e-Filing oleh wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Variabel ini telah diteliti oleh Apriliani et al. (2020), penelitian menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan e-filing. Penelitian Sinaga et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan e-Filing.

Ha₁ : Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-Filing.

2.5 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan E-Filing

Ambar Budiati et al. (2021) berpendapat Sebagian besar masyarakat merasa tidak familiar dengan penggunaan e-Filing. Beberapa dari wajib pajak masih mendatangi Kantor Pelayanan Pajak untuk meminta bantuan dari petugas pajak setempat, sehingga wajib pajak masih belum merasakan kemudahan menggunakan e-Filing.

Kemudahan untuk mengoperasikan sesuatu sistem menjadi faktor penting lainnya ketika seseorang baru pertama kali menggunakannya, ataupun ketika seseorang akan menggunakannya setelah beberapa waktu tidak menggunakan. Seperti yang dijelaskan davis dalam *teory acceptance model*, seseorang akan menggunakan suatu teknologi baru atau cara baru kalau mereka berpersepsi baha sistem atau aplikasi tersebut memberikan kemudahan kepada mereka. Hal ini pula yang menjadikan persepsi kemudahan faktor penting lainnya bagi seorang wajib pajak terlebih orang pribadi, ketika mereka ingin menggunakan e-Filing dalam melaksanakan kegiatan perpajakan. Variabel ini telah diteliti oleh Chrisandita & Sukartha (2021), dan Kasriana & Indrasari (2020) dengan hasil persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing.

Ha₂: Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-Filing

2.6 Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan e-Filing dimoderasi dengan Sosialisasi Perpajakan

Menurut Bahri & Listiorini (2019), persepsi kegunaan dipercayai oleh seseorang bahwa mereka akan mendapatkan manfaat dari menggunakan teknologi yang ada, salah sttunya jika mereka menggunakan e-Filing. Persepsi tentang kegunaan atau manfaat e-Filing, dianggap dapat memberikan motivasi dan niat kepada seseorang untuk melaporkan SPT Tahunan menggunakan e-Filing. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan sosialisasi perpajakan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai segala hal di dunia perpajakan. Menurut Munazaim et al. (2020)

meningkatnya sosialisasi perpajakan merupakan sebuah metode atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan e-Filing sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan perpajakan seorang wajib pajak, sosialisasi perpajakan yang dilaksanakan dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan e-Filing.

Variabel Sosialisasi Perpajakan yang telah diteliti oleh Metan (2022) menunjukkan hasil sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan e-filing, karena diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman mengenai penerapan e-Filing.

Ha₃: Sosialisasi Perpajakan memperkuat pengaruh positif Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan e-Filing.

2.7 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan e-Filing dimoderasi dengan Sosialisasi Perpajakan

Sinaga, Akadiati, et al. (2022) mengungkapkan bahwa belum sepenuhnya wajib pajak menggunakan e-Filing sebagai alat untuk melaporkan SPT Tahunan mereka. Masih terdapat wajib pajak yang memilih untuk menyerahkan pelaporan SPT kepada pihak lain, serta belum memahami secara jelas mengenai cara penggunaan e-Filing. Sosialisasi perpajakan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada wajib pajak, baik pemahaman tentang pajak ataupun pemahaman mengenai penerapan e-Filing dan e-Biling. Menurut Metan (2022) sosialisasi perpajakan merupakan suatu hal penting karena dapat memberikan pengetahuan lebih kepada wajib pajak, sehingga memberikan gambaran kepada wajib pajak bagaimana cara menggunakan e-Filing dan e-Biling.

Berdasarkan pada Penelitian yang dilakukan oleh Metan (2022) variabel Sosialisasi Perpajakan menunjukkan hasil pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan e-filing, karena sosialisasi perpajakan dianggap mampu untuk meningkatkan pemahaman mengenai penerapan e-filing.

Ha₄ : Sosialisasi Perpajakan memperkuat pengaruh positif Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan e-Filing.

3. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian mengenai Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penggunaan E-Filing dengan subjek penelitian Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan guru dan karyawan TK-SD-SMP-SMK Strada Budi Luhur.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

a. Penggunaan e-Filing

Menurut Rahayu dalam Wijayani (2019), modernisasi sistem yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak merupakan bentuk pemanfaatan sistem teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu dimensi penggunaan e-Filing akan berfokus pada pemanfaatan sistem teknologi terkini, dan indikatornya akan berfokus pada bagaimana masyarakat menerima pemanfaatan sistem teknologi tersebut; yakni mempelajari dan memahami e-Filing, dan menggunakan e-Filing.

1. Saya sudah mengetahui informasi mengenai e-Filling dari pegawai lain.
2. Saya berusaha mengetahui lebih jauh mengenai sistem e-Filing dengan berbagai sarana informasi.
3. Saya pernah mencari informasi mengenai penggunaan e-Filing untuk pelaporan SPT Tahunan PPh melalui media sosial, seperti Youtube, Twitter, Facebook, Instagram, ataupun website resmi.
4. Saya secara khusus mempelajari tata cara penggunaan e-Filing untuk pelaporan SPT Tahunan PPh melalui media sosial.

5. Saya telah mengetahui sistem e-Filing, mulai dari manfaat hingga tata cara penggunaannya.
6. Saya telah menggunakan e-Filing dalam pelaporan SPT Tahunan PPh.
7. Saya akan menggunakan e-Filing dalam pelaporan SPT Tahunan PPh di masa yang akan datang.
8. Saya memiliki niat untuk memberitahukan kemudahan penggunaan e-Filing kepada kerabat/teman/sanak saudara.

3.2.2 Variabel Independen

a. Persepsi Kebermanfaatan

Menurut Davis dalam Wibowo et al. (2015) salah satu dimensi Persepsi Kebermanfaatan ialah efektivitas. Sedangkan Indikator yang digunakan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hasari (2019) dan Agung & Tanamal (2021), yakni; proses pelaporan SPT menjadi lebih sederhana, efektivitas pelaporan SPT meningkat, dan pengisian SPT menjadi lebih cepat. Pernyataan yang diberikan kepada responden ialah sebagai berikut:

1. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, proses pelaporan SPT Tahunan menjadi lebih sederhana karena e-Filing menyimpan informasi diri dari tahun pajak sebelumnya.
2. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, proses perhitungan pajak terutang dalam SPT Tahunan menjadi lebih mudah dan sederhana..
3. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing proses pelaporan SPT Tahunan menjadi lebih sederhana terutama dengan tidak perlunya mengunjungi kantor pajak.
4. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, proses pembetulan SPT menjadi lebih sederhana karena tidak diperlukannya prosedur yang rumit.
5. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, meringkas waktu saya untuk menyiapkan SPT Tahunan yang akan digunakan, karena tidak perlu mendownload dokumen SPT.
6. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, meringkas waktu saya untuk menyiapkan SPT Tahunan yang akan digunakan, karena tidak perlu mencetak dokumen SPT.
7. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing meringkas waktu saya untuk mengirim SPT Tahunan, karena tidak perlu datang ke kantor pajak.
8. Saya merasa kemampuan dalam pelaporan SPT Tahunan meningkat setelah menggunakan e-Filing.
9. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing waktu yang digunakan untuk mengisi SPT Tahunan menjadi lebih singkat, karena data yang diisikan terkait satu dengan yang lain.
10. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, proses pengiriman SPT Tahunan menjadi lebih cepat karena tidak perlu mengirimkannya lewat POS atau ke kantor pajak.

b. Persepsi Kemudahan

Menurut Jogiyanto dalam Wibowo et al., (2015) , Persepsi Kemudahan dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan sebuah sistem tertentu akan menggunakan sedikit usaha atau tidak menggunakan usaha sama sekali. Berdasarkan Sun dan Zhang dalam Wibowo et al., (2015), dimensi dari persepsi kemudahan mencakup *ease to learn*, dan *ease to use*. Indikator yang akan digunakan merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Hasari (2019), yakni membutuhkan usaha seminimal mungkin untuk berinteraksi dengan sistem e-Filing dan mudah digunakan & mudah dioperasikan. Pernyataan yang diberikan kepada responden adalah sebagai berikut:

1. Saya merasa tampilan di website DJP menunjukkan dengan jelas dimana saya bisa menemukan e-Filing.
2. Saya merasa tampilan di laman e-Filing memberikan saya informasi yang lengkap mengenai tata cara penggunaan e-Filing.

3. Saya tidak mengalami kesulitan saat pertama kali menggunakan e-Filing.
4. Saya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui kegunaan dari fitur-fitur yang ada di laman e-Filing.
5. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, saya tidak membutuhkan bantuan perangkat lain (printer) untuk mencetak dokumen SPT Tahunan.
6. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing memudahkan saya untuk mendapatkan formulir SPT karena tidak perlu mengunduh dokumen.
7. Saya merasa e-Filing mudah digunakan dan dioperasikan, bahkan untuk pengguna baru dalam pelaporan SPT Tahunan.
8. Saya merasa dengan menggunakan e-Filing, saya meminimalisir kesalahan pada saat pengisian.
9. Saya mengisi SPT Tahunan secara mandiri, jika ada pertanyaan saya akan menghubungi 1500/chat real-time yang tersedia di website DJP/menonton tutorial dari youtube resmi DJP.

3.2.3. Variabel Moderasi

Menurut Ghozali (2021:251), variabel moderasi merupakan variabel independen yang diharapkan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independent lain terhadap variabel dependen.

a. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi Perpajakan merupakan sebuah gerakan yang dijalankan oleh Direktorat Jenderal pajak guna memberikan informasi kepada masyarakat khususnya yang telah terdaftar sebagai wajib pajak, agar wajib pajak memiliki pengetahuan mengenai perpajakan mulai dari peraturan perpajakan hingga tata cara perpajakan dengan metode yang telah ditentukan (Siahaan et al., 2018). Menurut Herryanto et al. (2013) dimensi sosialisasi perpajakan terbagi menjadi dua, yakni sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung. Menurut Pedrico (2018) dalam Santoso (2022), terdapat lima indikator sosialisasi perpajakan yakni; informasi langsung, penyuluhan & seminar, media, peraturan perpajakan, *talkshow* & wawasan. Pernyataan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1.Saya mendapatkan panduan secara langsung mengenai penggunaan e-Filing ketika mengunjungi kantor DJP setempat.
- 2.Saya mendapatkan informasi mengenai e-Filing ketika mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh kantor DJP setempat.
- 3.Saya mengetahui informasi mengenai e-Filing, mulai dari fungsi hingga tata cara penggunaan e-Filing melalui berbagai media (baliho, poster ataupun unggahan media sosial).
- 4.Saya mengetahui informasi mengenai e-Filing, mulai dari fungsi hingga tata cara penggunaan e-Filing melalui peraturan yang telah ditetapkan.
- 5.Saya merasa terbantu dengan adanya konten mengenai wawasan e-Filing di media sosial Ditjen Pajak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2013:142), kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden yang kemudian harus dijawabnya. Teknik kuesioner ini disebut Sugiyono merupakan sebuah Teknik yang cocok digunakan jika responden berada di wilayah yang luas.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan teknik nonprobability sampling dengan metode *Purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2019:67) *Purposive sampling* adalah keadaan di mana subjek sampel dipilih berdasarkan kemampuan individu untuk memberikan jenis informasi khusus yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, jenis *purposive sampling* yang digunakan ialah *judgmental sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Wajib Pajak orang pribadi karyawan yang bekerja di Strada Budi Luhur
2. Wajib pajak orang Pribadi yang memiliki NPWP
3. Wajib Pajak orang pribadi karyawan yang menggunakan e-Filing dalam pelaporan SPT Tahunan.
4. Wajib Pajak orang pribadi karyawan yang menggunakan e-Filing secara mandiri.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Validitas dan Reliabilitas

a) Analisis Validitas

Budi Darma (2021:7-8) dalam bukunya menyatakan bahwa, uji Validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Kriteria uji validitas dilakukan dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r table, di mana Nilai r hitung akan menjadi tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan.

b) Analisis Reliabilitas

Menurut Budi Darma (2021:17) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan membandingkan tingkat signifikan yang digunakan. Ghozali (2021:62) juga mengungkapkan suatu variabel dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70.

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19) dalam bukunya memberikan penjelasan mengenai fungsi uji statistik deskriptif yakni, uji yang akan memberikan pemahaman mengenai suatu data yang telah diuji dengan memberikan informasi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, varian, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2021:201) uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi yang digunakan apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yang akan digunakan adalah metode Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Duli (2019:115) data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:157-159) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi yang digunakan. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Salah satu cara mengetahui gejala multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan tolerance dengan ketentuan; jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:178-184) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas,

dimana tidak ada pola tertentu dari varian residual. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah uji Glejser dengan menggunakan dasar tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual mendapat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang menurut Ghozali (2021:145-146) untuk menguji hubungan dari keterlibatan dua variabel atau lebih dalam penelitian ini ialah variabel bebas, variabel dependen dan variabel moderasi. Menggunakan persamaan menurut Ghozali (2021:253) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4X_1.M + b_5X_2.M + e$$

di mana :

Y = Penggunaan E-Filing

a = Konstanta

b = Penduga dari b1

X1 = Persepsi Kebermanfaatan

X2 = Persepsi Kemudahan

M = Sosialisasi Perpajakan

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Ghozali (2021:148) Uji F digunakan dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Pada Uji F tingkatan signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dengan kriteria jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya.

b. Uji T

Menurut Ghozali (2021:148-149) Uji T digunakan dalam penelitian dengan tujuan mengetahui ada tidaknya variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependen. Pada Uji T biasanya taraf signifikannya sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinansi

Menurut Ghozali (2021:147) Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simulant) mempengaruhi variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai adjusted R-(squared). Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati satu dan menjauhi nol maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ialah skala likert. Nilai skala likert terdiri dari 1 sampai 5, dimana angka tersebut belum dapat digunakan untuk mengetahui persepsi kebermanfaatan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan e-filing yang dimoderasi dengan sosialisasi perpajakan

pada wajib pajak guru dan karyawan TK-SD-SMP-SMK Strada Budi Luhur. Maka dari itu, nilai rata-rata jawaban responden akan dikategorikkan sesuai dengan interval kelas. Menurut Santosa & Hamdani (2007:31) cara menentukan interval kelas adalah sebagai berikut:

Interval kelas = Range C

Interval kelas = $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 1. Kategori Penilaian

Interval	Kategori
$1,00 < X < 1,80$	Sangat Tidak Setuju
$1,8 < X < 2,6$	Tidak Setuju
$2,6 < X < 3,4$	Netral
$3,4 < X < 4,2$	Setuju
$4,2 < X < 5,0$	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil rata-rata kuesioner Penggunaan e-Filing berada di angka 4,10 dimana hal ini masih termasuk dalam kategori setuju. Hasil rata-rata kuesioner Persepsi Kebermanfaatan atas e-filing menunjukkan hasil rata-rata jawaban responden masuk dalam kategori sangat setuju dengan nilai 4,43. Sedangkan rata-rata jawaban responden untuk Persepsi kemudahan atas e-filing menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap setiap pernyataan yang diberikan dengan poin rerata 4,16. Terakhir untuk variable Sosialisasi Perpajakan yang dilakukan pemerintah menunjukkan rata-rata jawaban responden berada di range 3,91 yang menunjukkan responden mereka pernah mendapatkan atau mendengar atau melihat sosialisasi perpajakan yang diadakan pemerintah.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat mengukur seluruh konsep penelitian yang dilakukan. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 sampel berdasarkan populasi yang ada.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas penggunaan e-Filing

Dari 8 pertanyaan yang diberikan kepada responden ada 1 pertanyaan yang Tidak valid yaitu pertanyaan ke 7. Sehingga pertanyaan ini dibuang saat pengolahan data nantinya

b. Uji validitas persepsi kebermanfaatan

Seluruh pertanyaan atas variable persepsi kebermanfaatan ini adalah Valid

c. Uji validitas persepsi kemudahan, semua pertanyaannya juga valid

d. Uji validitas sosialisasi perpajakan juga menunjukkan semua pertanyaannya valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olahan data nilai *Cronbach's Alpha* untuk Penggunaan e-filing, Persepsi Kebermanfaatan, Potensi Kemudahan dan Sosialisasi Perpajakan adalah 0,850, 0,966, 0,938 dan 0,890 yang berarti semua variable Reliabel

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Duli (2019:115) jika significant dari suatu uji normalitas Kolmogorov Smirnov lebih tinggi dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap data yang ada, didapatkan hasil 0,20 yang lebih dari 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa data responden yang ada berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian seluruh sampel, didapatkan masing-masing dari variabel independent menunjukkan nilai tolerance yang melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Maka, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ghozali (2021:183-184), jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data setiap variabel memiliki nilai sig. yang lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2.230	14.802
	Persepsi Kebermanfaatan	1.599	0.571
	Persepsi Kemudahan	-1.303	0.619
	Sosialisasi Perpajakan	.916	.894
	Kebermanfaatan*Sosialisasi	-0.070	0.030
	Kemudahan*Sosialisasi	0.070	0.031

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil dari analisis regresi liner berganda, maka dapat disimpulkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -2.230 + 1.599 \text{ Persepsi Kebermanfaatan} - 1.303 \text{ Persepsi Kemudahan} + 0,916 \text{ Sosialisasi Perpajakan} - 0,070 \text{ Persepsi Kebermanfaatan dimoderasi Sosialisasi Pajak} + 0.070 \text{ Persepsi Kemudahan Dimoderasi Sosialisasi Perpajakan} + e$$

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

4.3 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	666.014	5	133.203	18.634	.000 ^b
	Residual	357.415	50	7.148		
	Total	1023.429	55			

Sumber; Data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan uji F pada tabe 4.3, didapat nilai F hitung sebesar 18,634 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dibandingkan dengan 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan dapat digunakan.

2. Uji T

4.4 Hasil Uji T

Variabel	t tabel	t hitung	Sig. 2 tailed	Sig. 1 tailed	Kriteria	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan	2.800	2.00324	0.007	0.0035	Sig.< 0.05	Berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-Fiing
Persepsi Kemudahan	-2.105	2.00324	0.04	0.02	Sig.< 0.05	Berpengaruh negatif terhadap Penggunaan e-Fiing
Kebermanfaatan*Sosialisasi	-2.322	2.00324	0.024	0.012	Sig.< 0.05	Berpengaruh negatif terhadap Penggunaan e-Fiing
Kemudahan*Sosialisasi	2.272	2.00324	0.027	0.0135	Sig.< 0.05	Berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-Fiing

Sumber: Data diolah 2023

a. Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-Filing.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikansi pada hipotesis pertama sebesar $0,0035 < 0,05$ artinya berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, Uji T menunjukkan angka 2,800 dengan T tabel 2,00324. Maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $2,800 > 2,00324$. Artinya Persepsi Kebermanfaatan memiliki pengaruh yang positif dengan Penggunaan e-Filing, maka hasilnya tidak tolak H1

b. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-Filing.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikansi pada hipotesis kedua sebesar $0,020 < 0,05$ artinya berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, Uji T menunjukkan angka -2,105 dengan T tabel 2,00324. Maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, $-2,105 < 2,00324$. Artinya Persepsi Kemudahan berpengaruh dengan arah negatif dengan Penggunaan e-Filing, maka hasilnya tolak H1.

c. Sosialisasi Perpajakan memperkuat pengaruh positif Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan e-Filing.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikansi pada hipotesis ketiga sebesar $0,012 < 0,05$ artinya berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, Uji T menunjukkan angka -2,322 dengan T tabel 2,00324. Maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, $-2,322 < 2,00324$. Artinya Sosialisasi Perpajakan tidak mampu memperkuat pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap penggunaan e-Filing, maka hasilnya tolak H1.

d. Sosialisasi Perpajakan memperkuat pengaruh positif Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan e-Filing.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui nilai signifikansi pada hipotesis pertama sebesar $0,0135 < 0,05$ artinya berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, Uji T menunjukkan angka 2,272 dengan T tabel 2,00324. Maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $2,272 > 2,00324$. Artinya Sosialisasi Perpajakan mampu memperkuat pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan e-Filing, maka hasilnya tidak tolak H1.

3. Uji Koefisien Determinansi

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	0.651	0.616	2.674

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan uji analisis determinansi, nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 61,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan e-Filing sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan sebagai variabel independen, serta Sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi sebesar 61,6%. Sedangkan 38,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel selain yang ada di dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan e-Filing

Berdasarkan hasil dari analisis pengujian yang telah dilakukan, terbukti bahwa Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penggunaan e-Filing. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) tidak ditolak. Ini berarti bahwa semakin setuju responden bahwa pelaporan SPT secara elektronik atau e filing bermanfaat dalam pelaporan pajak maka semakin tinggi keinginan /kemauan responden dalam melaporkan SPT Pajak Penghasilan Tahunannya menggunakan e-Filing. Responden merasakan bahwa penggunaan e-Filing dapat membantu meningkatkan efektivitas pelaporan SPT. Semakin baik persepsi masyarakat akan manfaat penggunaan e-Filing, semakin tinggi pula penggunaan e-Filing dalam pelaporan pajak. Sehingga modernisasi perpajakan yang dicanangkan pemerintah dimana salah satunya adalah pelaporan secara elektronik ini dinilai oleh responden bermanfaat membantu pelaporan SPT mereka. Hal ini mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Fred Davis, bahwa persepsi kebermanfaatan akan meningkatkan keinginan seseorang untuk menggunakan suatu sistem yang memberikan manfaat dan dipercaya meningkatkan efektivitas. Begitu juga dengan teori atribusi dimana e-filing merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketaatan /kepatuhan mereka dalam melaporkan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani et al. (2020) dan Lizkayundari & Kwarto (2018), keduanya menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan e-Filing. Semakin tinggi persepsi kebermanfaatan seorang wajib pajak, semakin tinggi pula tingkat penggunaan e-Filing.

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan e-Filing.

Berdasarkan hasil dari analisis pengujian yang telah dilakukan, Persepsi Kemudahan terbukti berpengaruh terhadap tetapi dengan arah negatif, ini berarti bahwa semakin responden berpersepsi bahwa e filing mudah untuk digunakan tetapi penggunaan e-filing akan semakin berkurang. Hal ini bisa juga disebabkan karena penggunaan e-filing hanya setahun sekali, sehingga walaupun mudah tapi responden bisa saja lupa cara penggunaannya atau langkah-langkah penggunaannya, sehingga membuat mereka sebenarnya ingin melaporkan secara elektronik menjadi terhalang karena sudah lupa melaporkannya. Biasanya responden akan minta bantuan orang terdekat atau orang yang dikenal atau bahkan ke konsultan pajak untuk membantu mengisi dan melaporkannya. Hal ini berarti bisa dikatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Umumnya persepsi kemudahan akan penggunaan sistem teknologi yang baru akan meningkatkan minat penggunaan sistem tersebut. Namun, pada penelitian ini didapati bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap penggunaan e-Filing. Hal ini tidak mendukung dengan teori yang dikemukakan oleh Fred David dalam tesisnya, bahkan tidak sejalan dengan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh

Davis, Bagozzi, dan Warshaw. Pada dasarnya e-Filing dibuat guna memudahkan masyarakat untuk melaporkan SPT mereka tanpa perlu datang ke KPP. Pada kenyataannya wajib pajak memang melaporkan SPT secara mandiri. Namun, wajib pajak masih menemukan banyak kesulitan ketika diharuskan menggunakan e-Filing. Mereka masih merasa kesulitan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan kegunaan dari fitur dalam laman e-Filing. Hasil penelitian ini sejalan dengan M. A. C. Dewi (2019), Lestari & Kholis (2020), serta Tahar et al. (2020) dimana ketiganya menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan e-Filing.

3. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan e-Filing dimoderasi dengan Sosialisasi Perpajakan

Berdasarkan hasil dari analisis pengujian yang telah dilakukan, tidak terbukti bahwa Sosialisasi Perpajakan memperkuat pengaruh positif Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan e-Filing. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3). Sosialisasi perpajakan dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penggunaan e-Filing. Pemerintah berharap banyak masyarakat sadar akan manfaat dari pajak dan ikut ambil bagian dalam kegiatan perpajakan. Sosialisasi perpajakan merupakan sebuah faktor eksternal yang diharapkan mampu memengaruhi persepsi masyarakat. Hal ini tidak mendukung teori atribusi, dimana sosialisasi pajak tidak mampu memperkuat pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan e-Filing. Wajib Pajak merasa belum mendapatkan informasi yang mencukupi mengenai kebermanfaatan e filing ketika mengikuti program sosialisasi perpajakan yang dicanangkan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak. Atau bisa juga disebabkan responden tidak pernah mengikuti sosialisasi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media social. Hal ini akan menyebabkan kurangnya pemahaman akan manfaat penggunaan e-Filing. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Martina Mercyana Metan dan Khalisah Visiana (2022), dimana Metan dan Visiana mengemukakan bahwa sosialisasi perpajakan dapat mempengaruhi penerapan e-Filing.

4. Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan e-Filing dimoderasi dengan Sosialisasi Perpajakan

Berdasarkan hasil dari analisis pengujian yang telah dilakukan, terbukti bahwa Sosialisasi Perpajakan memperkuat pengaruh positif Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan e-Filing. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H4) tidak ditolak karena sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sosialisasi perpajakan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu membantu masyarakat dalam penggunaan e-Filing, dimana pemerintah berharap masyarakat semakin mahir dalam penggunaan e-Filing dan tidak perlu datang ke KPP setempat ketika melaporkan SPT mereka. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi, dimana faktor eksternal dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap perilaku mereka. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown, Massey, dan Motoya-Weiss, dimana persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem sebagai kewajiban. Pemerintah berhasil melakukan sosialisasi perpajakan khususnya tata cara penggunaan e-Filing, kepada masyarakat dengan meningkatnya persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-Filing. Media sosial menjadi salah satu wadah yang digunakan oleh DJP, dan juga sebagai sumber informasi bagi wajib pajak untuk mengetahui informasi mengenai e-Filing. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina Mercyana Metan dan Khalisah Visiana (2022), dimana penelitian keduanya menunjukkan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan e-Filing.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka disusunlah kesimpulan sebagai berikut: terdapat cukup bukti bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap e-Filing, sedangkan persepsi kemudahan tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap penggunaan e-Filing. Jika dimoderasi oleh Sosialisasi Perpajakan maka tidak terdapat cukup bukti bahwa Sosialisasi Perpajakan memperkuat pengaruh positif Persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan e-Filing sedangkan Sosialisasi Perpajakan Terdapat cukup bukti memperkuat pengaruh positif Persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-Filing.

6. Saran

Mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dirasakan selama melakukan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang, ialah sebagai berikut: Merujuk pada hasil koefisien determinansi, terdapat 38,% variabel lain yang memengaruhi penggunaan e-Filing. Oleh karena itu, variabel penelitian yang digunakan dapat ditambah dengan variabel lain seperti pemahaman teknologi, pemahaman pajak, dan lain-lain. Selain itu juga jika menelaah dari nilai rata-rata jawaban responden pada variabel sosialisasi perpajakan yang rendah, diharapkan pemerintah mampu bekerja sama dengan instansi-instansi yang membayarkan pajak karyawannya. Sehingga, wajib pajak yang bekerja memiliki kewajiban untuk mengikuti sosialisasi perpajakan.

Daftar Pustaka

- Agung, A., & Tanamal, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kualitas Sistem, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dalam Penggunaan E-Filing. *Teknika*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i2.368>
- Ambar Budiati, E., & Rustiyaningsih, S. (2021). E-Filing Di Kota Madiun (Studi Kasus Di KPP Pratama Madiun). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 09(02). www.pajak.go.id
- Apriliani, C., Suharno, S., & Widarno, B. (2020, May 28). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Badan Pengguna E-Filing Di Kpp Pratama Surakarta | Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. JASTI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/3729>
- Bahri, S., & Listiorini, L. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan dan Persepsi Kecepatan Terhadap Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan E-Filing pada KPP Pratama Binjai. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 159–170. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4680>
- Chrisandita, G. M., & Sukartha, I. M. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Efisien Wajib Pajak Orang Pribadi pada Penggunaan E-Filing. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3215–3228. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V6I7.3520>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 13(3), 319–340.
- Dewi, M. A. C. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi Informasi Dan Kepuasan Pengguna Wajib Pajak Terhadap Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(3), 317–367. <https://doi.org/10.1234/JSAM.V1I3.66>

- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Penerbit Deepublish.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasari, N. K. Y. (2019, February 19). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Selatan / JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*. JSAM (JURNAL SAINS, AKUNTANSI, DAN MANAJEMEN). <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i2.33>
- Herryanto, M., Agus, D., & Toly, A. (n.d.). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan*.
- Kasriana, & Indrasari, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 15–32. <https://doi.org/10.18196/RABIN.V4I2.10708>
- Lestari, A., & Kholis, N. (2020). Pengaruh Persepsi Pemahaman Pajak, Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing (Studi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1), 117. <https://doi.org/10.31253/AKTEK.V12I1.369>
- Lizkayundari, A., & Kwarto, F. (2018). Lizkayundari, A., & Kwarto, F. (2018). Pengaruh Persepsi Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan Sistem E-Filing. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 210–236. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/884151>
- Metan, M. M., & metan, martina mercyana. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Penerapan E-Filing Dan E-Biling Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 27–31. <https://doi.org/10.35473/V2I2.1776>
- Munazaim, A. F., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Kelayakan Sistem, Pemahaman Iptek, Sosialisasi Perpajakan Terhadap Efektivitas Penggunaan E-Filing Di Kpp Pratama Madiun. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 1626. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/968>
- Nurrahman, A. (2022, March 23). Sri Mulyani Senil Keras Orang Yang Ogah Bayar Pajak. <https://Finance.Detik.Com/Infrastruktur/d-5997305/Sri-Mulyani-Senil-Keras-Orang-Yang-Ogah-Bayar-Pajak>.
- Pietersz, J. J., Picauly, B. C., Widaryanti, Katili, A. Y., Ririhena, M. Y., Ferayani, M. D., Dewi, mertyani S., Faisol, Moh., Kurniati Nia, Sandra, A., Said, H. S., Zulma, G. W. M., Suropto, & Koerniawati, D. (2021). *Perpajakan dan Teori Praktik*. WIDINA BHAKTI PERSADA.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. ALFABETA CV.
- Rachmayanti, S. (2022, July 20). 5 Alasan Terbesar Orang Indonesia Enggan Bayar Pajak. <https://Economy.Okezone.Com/Read/2022/07/20/320/2633217/5-Alasan-Terbesar-Orang-Indonesia-Enggan-Bayar-Pajak>.
- Rahayu, S. K. (2009). *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Graha Ilmu.
- Redaksi DDTCNews. (2020, March 18). Hampir 90% Pelaporan SPT Tahunan Lewat E-Filing DJP Online. <https://News.Ddtc.Co.Id/Hampir-90-Pelaporan-Spt-Tahunan-Lewat-e-Filing-Djp-Online-19636>.
- Redaksi DDTCNews. (2022, April 1). Sebanyak 11,46 Juta SPT Tahunan Sudah Dilaporkan HIingg 31 Maret 2022. *DDTCNews*.
- Santia, T. (2022, March 23). DJP Gandeng Raffi Ahmad Ajak Masyarakat Patuh Bayar Pajak. <https://Www.Merdeka.Com/Uang/Djp-Gandeng-Raffi-Ahmad-Ajak-Masyarakat-Patuh-Bayar-Pajak.Html>.

- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Penerbit Erlangga.
- SANTOSO, U. C. (2022). *Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Pelaku Umkm Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Pelaku UMKM di KPP Pratama Kebumen)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. .
- Schindler, P. (2022). *Business Research Methods 14th Ed* (14th ed.). Mc Graw Hill.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for Business* (6th ed., Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Siahaan, S., Halimatusyadiah. (2018). *The Influences Of Tax Awareness, Tax Socialization, Fiscus Servicing And Tax Sanctions On Obedience Of Personal Taxes Obligatory*. *Jurnal Akuntansi*. 8(1), 1–13.
- Sinaga, I., Akadiati, V. A. P., & Purwanti, A. S. M. (2022). Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1036>
- Sinaga, I., Ari Palma Akadiati, V., & Susana Merry Purwanti, A. (2022). Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35912/JPE.V1I1.1036>
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>
- Wade, C., & Tavis, , Carol. (n.d.). *Psikologi* (9th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6.
- Wijayani, I. G. A. M. S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan E-Filing Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribatdi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 101–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.25>